

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada Bab 4, maka rumusan masalah yang sebelumnya dibahas pada subbab 1.3 dapat terjawab. Metode perhitungan persediaan yang terbaik untuk diterapkan dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku kain bukan tenun di PT RAS adalah metode probabilistik model Q.

Persediaan bahan baku NW15220PTH yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 9.463,48 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan ulang sebesar 97.252,15 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 15.293,82 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW15220PTH adalah 96,82% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 925.133.690.

Persediaan bahan baku NW35240PTH yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 3.428,64 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan ulang sebesar 21.667,64 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 3.750,98 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW35240PTH adalah 96,94% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 205.081.670.

Persediaan bahan baku NW50220HTM yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 1.818,23 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan

ulang sebesar 9.248,92 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 1.198,92 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW50220HTM adalah 97,48% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 110.603.932.

Persediaan bahan baku NW5070HTM yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 906,74 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan ulang sebesar 2.212,42 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 516,59 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW5070HTM adalah 89,99% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 18.798.283.

Persediaan bahan baku NW7513PTH yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 30.948,38 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan ulang sebesar 26.231,56 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 26.389,90 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW7513PTH adalah 98,71% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 369.400.453.

Persediaan bahan baku NW7547PTH yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 18.708,20 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan ulang sebesar 153.793,38 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 32.672,55 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW7547PTH adalah 97,82% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 563.050.338.

Persediaan bahan baku NW75220ABU yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 2.141,49 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan

ulang sebesar 11.630,06 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 2.292,56 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW75220ABU adalah 96,43% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 141.786.392.

Persediaan bahan baku NW75190ABU yang terbaik adalah dengan memesan sebanyak 761,15 meter pada saat stok di gudang sudah mencapai titik pemesanan ulang sebesar 2.070 meter. Persediaan cadangan pengamannya adalah sebesar 320 meter. Dengan perhitungan demikian, maka tingkat pelayanan untuk bahan baku NW75190ABU adalah 94,79% dengan total ongkos per tahunnya sebesar Rp 26.181.759.

5.2 Saran

Perhitungan kebijakan persediaan dengan model Q ini sangat cocok untuk diterapkan pada PT RAS karena sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menerapkan model ini dalam perhitungan kebutuhan bahan bakunya. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan berkaitan dengan perhitungan model Q. Pertama, angka *lead time* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *lead time* yang sesuai dengan perjanjian dengan penyedia eksternal. Padahal kedatangan bahan baku bisa lebih cepat daripada *lead time* yang dijanjikan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan angka *lead time* aktual untuk masing-masing penyedia eksternal agar perhitungan model Q menjadi lebih akurat dan diharapkan besarnya nilai ROP bisa diperkecil.

Kedua, dalam pelaksanaan metode manajemen persediaan model Q ini diperlukan pengawasan setiap hari mengenai stok di gudang. Oleh karena itu diperlukan adanya stok opname berkala untuk memastikan stok di gudang sesuai dengan stok di perhitungan. Selain itu, diperlukan juga *review* permintaan secara berkala untuk mengantisipasi kenaikan atau penurunan permintaan dari *trend* pasar.

Dalam rangka penyesuaian hasil perhitungan metode Q dengan kebijakan perusahaan, pemesanan bahan baku bisa dilakukan secara bersamaan untuk beberapa jenis barang sekaligus. Hal ini dapat menghemat ongkos setiap kali melakukan pemesanan karena ongkos untuk pemesanan beberapa jenis barang disatukan dalam satu kali pemesanan. Selain itu, untuk mempermudah perusahaan dalam menentukan titik pemesanan ulang, hasil perhitungan dapat diterjemahkan ke dalam satuan yang lebih umum dipakai, contohnya satuan *roll*, drum, kaleng, dus, dan lain-lain.

Saat ini perhitungan model Q baru dilakukan pada bahan baku yang paling krusial, yakni kain bukan tenun. Untuk ke depannya perusahaan dapat mengembangkan lebih jauh aplikasi model Q ini untuk pemesanan bahan baku lainnya sesuai prioritas bahan baku dilihat dari tingkat kepentingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2005). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta
- Bahagia, S.N. (2006). *Sistem Inventori*. Penerbit ITB, Bandung
- Buffa, Elwood S. (2002). *Manajemen Produksi/Operasi*, edisi 6, Jilid II. Erlangga, Jakarta
- Haming, Murfidin dan Nurnajamuddin M. (2012). *Manajemen Produksi Modern (Operasi Manufaktur dan Jasa)*. Edisi Kedua Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Handoko. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. BPPE, Yogyakarta
- Heizer, Jay dan Render B. (2005). *Operations Management: Manajemen Operasi*. Salemba Empat, Jakarta
- Indrajit, R. E., dan Pranoto D. (2003). *Manajemen Persediaan*. Gramedia Widayarsana, Jakarta
- Kurnala, K. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Bubur Manado (Tinutuan) Guna Meminimalisir Biaya Persediaan pada RM. Minahasa Baru Manado, Jurnal EMBA Vol 6 No. 4, 1-10
- Lahu, E.P., dan Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan pada Dunkin Donuts Manado, Jurnal EMBA Vol. 5 No. 3, 175-184
- Lantang, M. T. (2013). Penerapan Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku pada PT Cargill Indonesia – Copra Crushing Plant Amurang, Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, Vol. 1 No. 3, 46-54
- Nafarin, M. (2004). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Penerbit Salemba, Jakarta
- Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Bahan Baku, Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, Vol. 1 No. 3. 63-70
- Nasution, H. A. (2003). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. PT. Guna Widya, Surabaya

- Putra A.K., dan Hongdiyanto C. (2015). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan pada Perusahaan Goodwill, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 13 No. 3, 423-434
- Renta N., Djoko H., dan Nurseto S. (2013). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok pada PT. Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 2 No. 4, 27-34
- Robyanto, C. B. (2013). Analisis Persediaan Bahan Baku Tebu pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo, *Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata* ISSN 2301-6523, Vol. 2 No. 1, 23-31
- Salesti J. (2014). Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity pada Persediaan Bahan Baku Studi Kasus PT. Imeco Batam Tubular, *Jurnal Measurement*, Vol. 8 No. 3, 17-32
- Slamet, A. (2007). *Penganggaran, Perencanaan, dan Pengendalian Usaha*. UNNES Press, Semarang
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sumayang, L. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. PT. Salemba Emban Patria, Jakarta
- Tersine, R. J. (1994). *Principles of Inventory and Material Management*. Fourth Edition. Prentice-Hall, Inc., New Jersey
- Zulfikarijah, F. (2005). *Manajemen Operasional*. UMM Press, Malang